



The Effect of Leverage, Company Size, Liquidity, Managerial Ownership and Institutional Ownership on Earnings Quality

(Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba)

Fushy Dian Shantika Rumsarwir¹

¹ Universitas Cenderawasih

Email: fushyrumsarwir@gmail.com

Article Info :

Submitted:

15-06-2026

Revised:

19-06-2026

Accepted:

29-06-2026

ABSTRAK

Perusahaan didirikan untuk mencapai laba. Setiap informasi mengenai kinerja keuangan dapat digunakan untuk melihat kualitas kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laba merupakan informasi yang mudah didapat pada laporan keuangan. Informasi mengenai kualitas laba, sering menjadi pusat perhatian bagi pengguna laporan keuangan dalam menentukan baik/buruknya kualitas suatu perusahaan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba, yaitu leverage, ukuran perusahaan, likuiditas, kepemilikan manajerial dan kepemilikan insitusional.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah faktor-faktor diatas berpengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tahun penelitian dari tahun 2014 sampai 2019. Data laporan keuangan diperoleh melalui akses ke www.idx.co.id dengan menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 48 sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, dengan bantuan program SPSS IBM 21.

Penelitian ini menggunakan nilai konstanta (α) sebesar 5%. Berdasarkan hasil penelitian, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Sedangkan leverage, likuiditas, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikan sebesar 0,051; 0,947; 0,414 dan 0,594 dan secara simultan, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Kata kunci: *Leverage; Ukuran Perusahaan; Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kualitas Laba*



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu informasi mengenai kinerja keuangan yang dapat digunakan untuk melihat kualitas kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut (Harahap, 2009) bahwa pengertian laporan keuangan adalah penggambaran kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Salah satu informasi yang didapat dalam laporan keuangan yaitu mengenai laba. Informasi mengenai laba, sering menjadi pusat perhatian bagi pengguna laporan keuangan dalam menentukan baik/buruknya kualitas suatu perusahaan. Laba merupakan suatu pusat perhatian bagi setiap pengguna laporan keuangan dalam mencerminkan kinerja keuangan dimasa sekarang maupun masa yang akan datang.

Tindakan manajemen laba dapat mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Rendahnya suatu kualitas laba jika laba yang disajikan tidak sesuai dengan laba sebenarnya, sehingga informasi yang didapatkan dari laporan laba menjadi bias dan bisa menyesatkan investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan. Laba dapat dikatakan berkualitas tinggi jika laba yang digunakan oleh para pengguna untuk membuat keputusan yang baik (Siallagan, 2006).

Kualitas laba memiliki berbagai macam faktor yang dapat diperhatikan dalam menentukan kualitasnya. Seperti *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. *Leverage* dalam menentukan baiknya kualitas laba, maka perusahaan harus membayar kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek. Ada juga ukuran perusahaan yang menentukan kualitasnya melalui total aset, total penjualan dan nilai pasar saham. Untuk menjaga

kestabilan perusahaan, penting bagi perusahaan untuk menjaga likuiditasnya secara fundamental. Perusahaan yang likuid dapat diidentifikasi sebagai kondisi ketika perusahaan mampu memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo.

Kepemilikan manajerial dipandang sebagai alat untuk menyatukan kepentingan manajer dan pemilik perusahaan dan menjadi salah satu upaya dalam mengurangi masalah keagenan dengan manajer dan menyelaraskan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Kepemilikan institusional memegang peranan yang sangat penting dalam meminimalkan konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Adanya investor institusi yang mampu secara efektif mengawasi setiap keputusan yang dibuat oleh manajer.

Kualitas Laba. Hasil yang diberikan beragam untuk setiap variabel dan hanya memiliki tiga variabel untuk menentukan kualitas labanya. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kembali dengan menambah dua variabel yang mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian sebelumnya meneliti pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014, sehingga penulis tertarik pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. Dengan alasan karena perusahaan ini memiliki prospek yang cerah dimasa yang akan datang dengan melihat potensi jumlah penduduk yang terus bertambah besar, serta pasang surut perkembangan perusahaan ini di Indonesia cukup menyita perhatian investor karena beberapa tahun kebelakang, pertumbuhan perusahaan *property and real estate* mengalami perubahan yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti perlambatan ekonomi.

Dilihat dari rivankurniawan.com, setelah tahun 2015 pertumbuhan ekonomi mulai membaik, namun tahun 2017-2018 pertumbuhan ekonomi kurang membaik. Peluang perusahaan *property and real estate* jika dilihat dari sindonews.com pasar *property* di Indonesia mulai menunjukkan sinyal pemulihan dengan pertumbuhan ekonomi yang mengalami peningkatan dipertengahan tahun 2019. Perusahaan *property and real estate* ini bergerak dalam bidang bangunan, seperti perumahan, ruko, gedung perkantoran, apartemen, pusat perbelanjaan dan lain sebagainya. Dilihat dari rivankurniawan.com, setelah tahun 2015 pertumbuhan ekonomi mulai membaik, namun tahun 2017-2018 pertumbuhan ekonomi kurang membaik. Peluang perusahaan *property and real estate* jika dilihat dari sindonews.com pasar *property* di Indonesia mulai menunjukkan sinyal pemulihan dengan pertumbuhan ekonomi yang mengalami peningkatan dipertengahan tahun 2019. Perusahaan *property and real estate* ini bergerak dalam bidang bangunan, seperti perumahan, ruko, gedung perkantoran, apartemen, pusat perbelanjaan dan lain sebagainya.

Tujuan penulis melakukan penelitian ini guna untuk mengetahui pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kualitas laba pada Perusahaan *Property and Real Estate* di BEI tahun 2014-2019, baik secara simultan maupun secara parsial.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antar dua variabel atau lebih. Sehingga dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini di ambil dari seluruh Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI. Dengan Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria yang ditentukan.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang berupa buku catatan, bukti atau arsip yang ada, baik bersifat publik maupun yang belum dipublikasikan. Sumber data berasal dari laporan keuangan *Perusahaan Property and Real Estate* di BEI, yang di peroleh dari www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan aplikasi *Statistical Package for The Social Sciens* (SPSS) untuk mengolah data dalam penelitian. Terdapat beberapa langkah yang digunakan untuk mengolah data, yaitu menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi berganda, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi yang digunakan sebagai penelitian berasal dari perusahaan *property and real estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014-2019 dengan jumlah perusahaan sebanyak 77 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang sesuai dengan kriteria. Dari total perusahaan tersebut maka di dapatkan total jumlah data yang diolah berjumlah 48 data.

Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LEV	48	-136.00	26.00	-23.0833	37.69916
UP	48	123.00	148.00	140.5208	7.68250
LIKUID	48	-19.00	111.00	34.0625	33.19921
KM	48	-384.00	-5.00	-169.0625	131.20934
KI	48	-194.00	-1.00	-31.9167	35.01418
KL	48	-163.00	68.00	-13.2292	43.20522
Valid N (listwise)	48				

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif pada tabel 4.2 yang menunjukkan total data yang telah dianalisis sebanyak 48 data dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019. Nilai terendah LEV sebesar -136,00 hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membiayai aset-asetnya rendah, sedangkan nilai tertinggi LEV sebesar 26,00 dimana dikatakan bahwa kemampuan perusahaan besar dalam membiayai asetnya dengan hutang. Sedangkan nilai rata-rata LEV sebesar -23,0833 lebih kecil dari nilai standar deviasi sebesar 37,69916.

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.2 nilai terendah UP sebesar 123,00 dan nilai tertinggi UP sebesar 148,00. Secara keseluruhan rata-rata variabel UP dari tahun 2014-2019 yang menunjukkan bahwa nilainya lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu sebesar $140,5208 > 7,68250$. Artinya ukuran perusahaan memiliki variasi data yang kecil, sehingga jarak dari ukuran perusahaan satu dengan yang lain adalah sebesar 7,68250. Variabel LIKUID secara keseluruhan memiliki nilai rata-rata sebesar 34,0625, sedangkan nilai terendah LIKUID sebesar -19,00 dan nilai tertinggi LIKUID sebesar 111,00. Nilai standar deviasi LIKUID yang diperoleh sebesar 33,19921, sehingga dapat diketahui bahwa nilai tersebut tidak beda jauh dengan nilai rata-rata yang mempunyai nilai sebesar 33,19921.

Berdasarkan tabel 4.2 yang menunjukkan bahwa variabel KM memiliki nilai terendah sebesar -384,00 dan nilai tertinggi KM sebesar -5,00. Artinya dalam kepemilikan manajerial kemampuan manajer dalam mengelola kebijakan akuntansi sangat sedikit, sehingga bisa saja terjadi manipulasi terhadap laporan keuangan. Secara keseluruhan nilai rata-rata variabel KM sebesar -169,0625 dengan nilai standar deviasi sebesar 131,20934. Nilai standar deviasi KM lebih besar dari nilai rata-rata, sehingga terjadi kesenjangan antara kepemilikan manajerial dari tahun 2014 hingga tahun 2019. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial yang diteliti menunjukkan bahwa masih sangatlah kecil kepemilikan manajerial di suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.2 variabel kepemilikan institusional secara keseluruhan memiliki nilai rata-rata KI sebesar -31,9167, sehingga nilai terendah KI sebesar -194,00 dan nilai tertinggi KI sebesar -1,00. Artinya bahwa semakin rendah saham institusional maka semakin kecil pula penguasaan terhadap perusahaan tersebut. Nilai standar deviasi KI menunjukkan angka sebesar 35,01418, nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata KI sehingga masih ada ketidakcocokan antara kepemilikan institusional dari tahun 2014 hingga tahun 2019. Variabel kualitas laba (KL) secara keseluruhan dari tahun 2014 sampai tahun 2019 menunjukkan nilai terendah sebesar -163,00 sedangkan nilai tertinggi KL sebesar 68,00. Nilai rata-rata KL menunjukkan angka sebesar -13,2292 dimana nilai rata-rata KL lebih kecil dari nilai standar deviasi KL yaitu sebesar 43,20522.

Tabel 4.3 Uji Kolmogorov-Sminrov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	37.62532801
	Absolute	.158
Most Extreme Differences	Positive	.132
	Negative	-.158
Kolmogorov-Smirnov Z		1.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.180

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Normal dan tidaknya data dalam uji normalitas dapat dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka variabel-variabel memiliki distribusi normal dan sebaliknya. Berdasarkan tabel 4.3 di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* memiliki nilai *asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,180. Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi uji *Kolmogorvo-Smirnov* yakni $0.180 > 0.05$. Maka hal tersebut dapat dikatakan bahwa data sudah berdistribusi secara normal.

Tabel 4.5 Hasil Pengujian Run Test

Runs Test		Unstandardized Residual
Test Value ^a		9.55356
Cases < Test Value		24
Cases >= Test Value		24
Total Cases		48
Number of Runs		21
Z		-1.021
Asymp. Sig. (2-tailed)		.307

a. Median

Uji Run Test digunakan untuk melihat apakah ada residual terjadi secara random atau tidak. Jika *asymp sig (2-tailed)* pada hasil pengujian run test lebih besar dari 0,05 maka data dapat dikatakan tidak mengalami autokorelasi ataupun sebaliknya. Berdasarkan tabel 4.5 diatas yang merupakan hasil uji run test dari pengujian autokorelasi, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi antar variabel penelitian karena nilai *asymp sig (2-tailed)* sebesar 0,307 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai *asymp sig (2-tailed)* yang sebesar 0,05.

Tabel 4.6 Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-428.552	120.467		-3.557	.001
LEV	.417	.208	.364	2.005	.051
UP	3.054	.890	.543	3.433	.001
LIKUID	-.016	.236	-.012	-.067	.947
KM	.042	.051	.127	.826	.414
KI	-.106	.198	-.086	-.538	.594

a. Dependent Variable: KL

Penelitian regresi berganda dilakukan untuk melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda dengan pengukuran kualitas laba yang diperoleh berdasarkan hasil perhitungan statistik seperti yang terlihat pada tabel diatas adalah:

$$Y = -428,552 + 0,417LEV + 3,054UP - 0,16LIKUID + 0,042KM - 0,106KI + e$$

Berdasarkan pada persamaan regresi linear berganda diatas, dapat diketahui bahwa nilai konstanta (a) dari model regresi yang digunakan, yaitu sebesar -428,552. Artinya bahwa besarnya kualitas laba pada perusahaan *property and real estate* turun sebesar 428,5 %. Nilai koefisien regresi untuk LEV sebesar 0,417 artinya bahwa setiap peningkatan satu satuan LEV akan mengakibatkan kenaikan kualitas laba sebesar 0,417 %. Nilai koefisien regresi untuk UP sebesar 3,054 artinya bahwa setiap peningkatan satu satuan UP akan mengakibatkan kenaikan kualitas laba sebesar 3,054 %. Nilai koefisien regresi LIKUID sebesar -0,016 artinya bahwa setiap peningkatan satu satuan LIKUID akan mengakibatkan penurunan pada kualitas laba sebesar 0,016 %. Nilai koefisien regresi untuk KM sebesar 0,042 artinya bahwa setiap peningkatan satu satuan KM mengalami peningkatan pada kualitas laba sebesar 0,042 %. Nilai koefisien regresi untuk KI sebesar -0,106 artinya bahwa setiap peningkatan satu satuan KI mengalami penurunan pada kualitas laba sebesar 0,106 %.

Tabel 4.8 Uji Statistik T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-428.552	120.467		-3.557	.001
LEV	.417	.208	.364	2.005	.051
UP	3.054	.890	.543	3.433	.001
LIKUID	-.016	.236	-.012	-.067	.947
KM	.042	.051	.127	.826	.414
KI	-.106	.198	-.086	-.538	.594

a. Dependent Variable: KL

Berdasarkan pada tabel 4.8 diatas, hasil uji statistik t, hasil olah data yang telah dilakukan, nilai signifikan yang didapatkan untuk LEV sebesar 0,051 dimana nilai tersebut > 0,05. Hasil yang didapatkan dari thitung < ttabel sebesar 2,005 < 2,018 maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil olah data pada tabel 4.8 menunjukkan nilai signifikan UP sebesar 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikan sebesar 0,05. Dengan nilai thitung > ttabel sebesar 3,433 > 2,018 maka dari olah data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Pada tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel LIKUID sebesar 0,947 > 0,05. Dengan nilai thitung < ttabel sebesar -0,067 < 2,018 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Nilai signifikan yang didapatkan KM sebesar 0,414 > 0,05. Dengan nilai thitung < ttable sebesar 0,828 <

2,018 maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Dan berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikan sebesar $0,594 > 0,05$. Dengan nilai thitung $< t_{tabel}$ sebesar $-0,538 < 2,018$ sehingga dapat dikatakan dan disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pembahasan Hasil Hipotesis Penelitian

Pengaruh *Leverage* Terhadap Kualitas Laba

Hipotesis pertama (H1) yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan pada hasil olah data yang dilakukan, nilai signifikan yang diperoleh untuk variabel *leverage* sebesar 0,051 dimana nilai tersebut $> 0,05$. Hasil yang didapatkan dari thitung $< t_{tabel}$ sebesar $2,005 < 2,018$ maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak. *Leverage* digunakan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. *Leverage* menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan pada hutang dalam mendanai aktivitas operasi. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan membuat investor kurang yakin dengan keuntungan yang dilaporkan oleh perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. Perusahaan cenderung akan fokus dalam membayar hutang dibandingkan membayar deviden kepada investor, sehingga dengan tingginya *leverage* yang dimiliki perusahaan mengakibatkan investor takut berinvestasi diperusahaan tersebut. Investor tidak ingin mengambil resiko yang besar. Semakin tinggi *leverage* dalam sebuah perusahaan maka akan semakin berkurangnya kualitas laba dalam perusahaan. Sesuai dengan teori sinyal perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi menyebabkan investor kurang percaya dengan informasi laba yang diberikan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Graham A.P & Khairunnisa, S.E., 2018), (Anggriani G.B, 2010), (Sadiah H, 2015), dan (Karlina, 2016) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Hipotesis kedua (H2) yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil olah data dalam penelitian ini, yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikan sebesar 0,05. Dengan nilai thitung $> t_{tabel}$ sebesar $3,433 > 2,018$ maka dari olah data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset dan total ekuitas (Brigham, 2001). Besar kecilnya suatu perusahaan dinyatakan sebagai total aset, semakin besar total asetnya maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Hasil yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba, ini dapat dikatakan bahwa total aset yang dimiliki perusahaan lebih besar maka kualitas laba dalam perusahaan akan semakin baik. Total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan dapat menghasilkan *return* yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset yang kecil. Sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memberikan sinyal positif bagi investor mengenai pengungkapan informasi dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, semakin besar perusahaan yang memiliki kualitas labanya semakin tinggi maka tidak perlu dilakukan praktik manipulasi laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (E. S. N. Ananda, 2016), (H.Sadiah, 2015), (Karlina E.Y, 2016), (Zatira D, Hilda N & Sifah, 2020) serta (Wariantio P, 2014) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Karena perusahaan yang jika ukuran perusahaan besar akan menghasilkan laba yang berkelanjutan yang menandakan bahwa laba dari perusahaan yang berkualitas.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Hipotesis ketiga (H3) yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil olah data dalam penelitian yang telah dilakukan, memperoleh nilai signifikan sebesar $0,947 > 0,05$. Dengan nilai thitung $< t_{tabel}$ sebesar $-0,067 < 2,018$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, maka hipotesis ketiga (H3) ditolak. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Suatu perusahaan yang mempunyai kemampuan dalam memenuhi

kewajibannya menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kelangsungan hidup yang baik. Perusahaan dengan kualitas yang baik akan memberikan sinyal positif berupa informasi yang baik. Berdasarkan hasil pengujian dari likuiditas terhadap kualitas laba tidak berpengaruh dikarenakan apabila tingkat likuiditas suatu perusahaan terlalu tinggi, maka perusahaan tersebut tidak mampu untuk mengelola aset lancarnya semaksimal mungkin, mengakibatkan kondisi kinerja dari perusahaan tidak baik. Kondisi kinerja perusahaan yang tidak baik akan mengakibatkan perusahaan tersebut akan memanipulasi labanya untuk memperbagus informasi laba dalam rangka menarik perhatian investor, agar menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Likuiditas pada perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya menggunakan aktiva lancar. Kurangnya likuiditas perusahaan akan menghalangi perusahaan memperoleh laba, sehingga investor kurang mendapatkan sinyal positif dari perusahaan untuk menentukan kualitas yang baik dalam perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai kemampuan dalam memenuhi kewajibannya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kelangsungan hidup yang baik. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi akan lebih menarik investor daripada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas rendah. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Yushita & Rahmawati, 2013), (Dira K P, 2014), (Zatira D, Hilda & Sifah 2020) dan (Musruroh, 2019) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba

Hipotesis keempat (H4) yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil olah data penelitian yang telah dilakukan, nilai signifikan yang didapatkan sebesar $0,414 > 0,05$. Dengan nilai thitung $< t_{table}$ sebesar $0,828 < 2,018$ maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba sehingga hipotesis keempat (H4) ditolak. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki manajer atau dengan kata lain manajer yang sekaligus pemegang saham. Semakin besar kepemilikan manajerial suatu perusahaan maka manajemen akan cenderung berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri. Semakin besar kepemilikan manajerial akan mengurangi tindakan oportunistik manajer. Selain itu dengan adanya kepemilikan saham oleh manajer akan memperkecil *agency problem*, karena manajer secara langsung ikut merasakan semua keuntungan ataupun kerugian. Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dikarenakan rendahnya tingkat kepemilikan manajer di dalam struktur kepemilikan perusahaan. Semakin besar kepemilikan manajerial maka kualitas laba akan semakin rendah. Manajer masih mengandalkan keuntungan sebagai manajer perusahaan daripada sebagai pemegang saham. Rendahnya tingkat kepemilikan manajerial juga dikarenakan bentuk kepemilikan perseorangan atau dapat diartikan bahwa kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer tersebut sekaligus sebagai pemilik saham. Dengan posisi manajer sekaligus pemegang saham, manajer akan lebih mudah dalam menentukan langkah oportunistik yang dapat menguntungkan secara pribadi tanpa tidak mengherankan jika kualitas labanya akan semakin rendah. Apabila semakin besar kepemilikan manajerial maka akan mengurangi tindakan oportunistik manajer. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh (Puspitowati & Mulya, 2014), (Putrianti F, 2017), (Rahmawati Y, 2013), (Anggriani, G.B 2010) serta (Marlinah, 2020) dimana kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dikarenakan persentase yang kecil menyebabkan kepemilikan manajerial tidak mampu memberikan kontribusi yang cukup terhadap kualitas laba perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba

Hipotesis kelima (H5) yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, hasil nilai signifikan kepemilikan institusional yang didapatkan sebesar $0,594 > 0,05$. Dengan nilai thitung $< t_{table}$ sebesar $0,538 < 2,018$ sehingga dapat dikatakan dan disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba sehingga hipotesis kelima (H5) ditolak. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor institusi. Institusi merupakan sebuah lembaga yang memiliki kepentingan yang besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham. Berdasarkan hasil olah data, dapat dikatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Kepemilikan institusional dianggap memiliki kemampuan untuk mengurangi insentif para manajer yang mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang intens. Hal ini menunjukkan adanya tingkat kepemilikan saham institusional sebagai mekanisme pengendali dalam

menyusun laporan laba, kurang memberikan pengaruh kepada pasar melalui informasi laba serta keterbatasan penerapan mekanisme *Good Corporate Governance*, yakni kepemilikan institusional terhadap pengawasan perusahaan, sehingga *agency cost* yang terjadi dalam perusahaan semakin bertambah dan membuat kualitas laba akan semakin rendah dalam perusahaan. Hasil ini sejalan dengan hasil (Puspitowati & Mulya, 2014), (Rustan, 2014), (Anggriani G.B, 2010), (Melati, 2016) dan (Dewi O.A, 2019) yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba karena kepemilikan institusional tidak cukup memperhatikan informasi laba sekarang, tetapi berfokus kepada pergerakan harga saham. Kepemilikan Institusional mempunyai fokus utama kepada respon pasar melalui peningkatan harga saham. Sehingga kepemilikan institusional dengan kualitas laba tidak berhubungan.

Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba

Hipotesis keenam (H6) yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan, diketahui variabel *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional menunjukkan bahwa nilai signifikan pada tabel 4.9 sebesar 0,035 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikan 0,05. Hasil pengujian tersebut juga menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $2,676 > 2,44$. Berdasarkan pada hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa variabel *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas laba dikarenakan hasil ini disesuaikan dengan hasil pengujian penelitian yang berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil pengujian ukuran perusahaan terhadap kualitas laba berpengaruh karena nilai total aset pada perusahaan lebih besar sehingga kualitas laba perusahaan akan semakin baik. Akan tetapi, *leverage*, likuiditas, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba dikarenakan hasil uji hipotesis kurang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sadiah H, 2015), (Fenny Putrianti, 2017), (Anggriani G.B, 2010), (Karlina E.Y, 2016), (Melati, 2016).

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh dari *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kualitas laba pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil penelitian ini yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa, *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal tersebut ditunjukkan pada nilai signifikan pada LEV sebesar 0,051 maka dapat dikatakan bahwa nilai *leverage* tidak memiliki dampak terhadap kualitas laba.

Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal tersebut ditunjukkan pada nilai signifikan UP sebesar 0,001 maka dari nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai ukuran perusahaan memiliki dampak terhadap kualitas laba. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,947 maka dapat dikatakan bahwa nilai likuiditas tidak memiliki dampak terhadap kualitas laba.

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,414 maka dapat dikatakan bahwa nilai kepemilikan manajerial tidak memiliki dampak terhadap kualitas laba. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,594 dengan nilai tersebut dapat menunjukkan bahwa nilai kepemilikan institusional tidak memiliki dampak terhadap kualitas laba.

Leverage, ukuran perusahaan, likuiditas, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal tersebut dibuktikan dengan menunjukkan bahwa *leverage*,

ukuran perusahaan, likuiditas, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas laba, dengan menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,035.

REFERENSI

- Amanita Novi Yushita, Rahmawati, & H. T. (2013). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Auditor Eksternal, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Economia*, 9, Nomor 2.
- Ananda, R. dan E. S. N. (2016). Pengaruh Likuiditas, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1, No 2, 277–294.
- Atmaja, L. S. (2008). *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan* (14th ed.).
- Bambang, S. (2009). *Manajemen Laba dan Manfaat Kualitas Laba dalam Keputusan Investasi*. UPT Persusatakaan UNS Maret.
- Brigham, E. F. dan J. F. H. (2001). *Manajemen Keuangan*. Erlangga.
- Dhea Zatira, Hilda Nuraini Sifah, L. E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2019. *Journal Homepage*:
- Ervin Yulis Karlina. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Perusahaan Pada Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Tinggi Ekonomi Parbanas Surabaya*.
- Fachri Arifin, T. D. H. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Investment Oppurtunity Set, Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- FASB. (1978). “Statement of Financial Accounting Concepts No.1: Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises”. *Stamford. Connecticut*.
- Ghozali I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (IBM SPSS)* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, T. A. (2000). Earnings Management: Suatu Telaah Pustaka. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2, No 2, 104–115.
- Halimatus Sadiah, M. P. P. (2015). Pemgaruh Leverage, Likuiditas, Size, Pertumbuhan Laba dan IOS Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4, No 5.
- Kadek Prawisanti Dira, I. B. P. A. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7.1, 64–78.
- Keown, A. et al. (2008). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*.
- Maharani, M. P. (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Pertumbuhan Laba, Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*.

- Marlinah, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*.
- Melati. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi (Makanan dan Minuman) yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Mohamad Zulman, D. S. A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set (IOS), Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Tangerang*.
- Musrroh, Y. D. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap kualitas Laba Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa STIE Perbanas Surabaya*.
- Nadirsyah, F. N. M. (2015). Struktur Modal, Good Corporate Governance Dan Kualitas Laba. *Jurnal Dinamika AKuntasni Dan Bisnis, 2(2)*, 184–198.
- Nurlindawati, S. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang*.
- Oktadella, D. dan Z. (2010). Analisis Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *SKRIPSI Sarjana Universitas Diponegoro Semarang*.
- Olla Ariska Dewi. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*.
- Paulina Warianto, C. R. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas Dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta, XVI*, 19–32.
- Puspitowati, N. I., & Mulya, A. A. (2014). Pengaruh Ukuran Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 3*.
- Putra, D. S. T. dan D. M. (2012). Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *SKRIPSI Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Rinawati. (2011). *Kualitas Laba*. <http://annyriwayati.blogspot.com/>.
- Ross, W. dan J. (2009). *Pengantar Keuangan Perusahaan (VIII)*.
- Rustan, Darwis Said, Y. R. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan : Kualitas Laba dan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Bagian Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanuddin, 3, No 1*, 32–39.
- Sadih, H. dan M. P. P. (2015). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Size, Pertumbuhan Laba dan IOS terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 4, No 5*.
- Sugiyono. (2013). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In *ALFABETA*.

- Sulastri. (2020). Pengaruh Investment Opportunity Set, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal*.
- Suwardjono. (2006). *Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. BPFE.
- Tiwi Herninta, R. S. B. G. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba. *Efisiensi : Jurnal Manajemen Bisnis*.
- Vidyarto Nugroho dan Yoga Radyasa. (2019). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*.
- Yenny Wulansari. (2013). Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.